



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIC INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT  
WAKIL KETUA DPR RI/KORPOLKAM  
MENERIMA  
AUDIENSI PANITIA PENGUSUL RUHANA KUDDUS SEBAGAI  
PAHLAWAN NASIONAL  
SENIN, 9 APRIL 2018**

Tahun Sidang	: 2017-2018
Masa Persidangan	: IV
Rapat ke	: -
Jenis Rapat	: Audiensi
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari/Tanggal	: Senin, 9 April 2018
Waktu	: Pukul 13.10 WIB – 13.40 WIB
Tempat	: Ruang Kerja Wakil Ketua DPR RI/Korpolkam Gedung Nusantara III DPR RI lt. 3
Acara	: Menerima Audiensi Panitia Pengusul Ruhana Kuddus sebagai Pahlawan Nasional
Pimpinan Pertemuan	: Dr. H. Fadli Zon, S.S., M.Sc. ( Wakil Ketua DPR RI/Korpolkam)
Sekretaris	: Isnu Purwanto, S.I.P., M.M. Kabag Set.Wakil Ketua DPR RI/Korpolkam
Hadir	: Panitia Pengusul Ruhana Kuddus 1. Hasril Chaniago 2. Yaulia Fauzia 3. Syaiful Sulum 4. Nurita 5. Dewi Novita 6. Tuti Sumarti 7. Jhonson 8. Nini 9. Mellia 10. Eddy Juan

**A. Pendahuluan**

Pada hari Senin, 9 April 2018 pukul 13.10 WIB Wakil Ketua DPR RI/Korpolkam, Dr. H. Fadli Zon, S.S., M.Sc., menerima Audiensi Panitia Pengusul Ruhana Kuddus sebagai Pahlawan Nasional.

## B. Pokok-Pokok Pembicaraan

1. Pengusulan Ruhana Kuddus untuk mendapatkan Gelar Pahlawan Nasional yang berasal dari Agam, Sumatera Barat.
2. Sehubungan dengan pengusulan tersebut maka diperlukannya dukungan dari Lembaga-lembaga Negara dan Organisasi Nasional serta pentingnya dukungan yang kuat dari Pimpinan DPR RI, MPR, DPD, Dewan Pers dan PWI (Persatuan Wartawan Indonesia).
3. Berhubungan dengan persoalan tersebut maka pihak dari Panitia Pengusul Ruhana Kuddus sebagai Pahlawan Nasional telah membawa Permohonan Surat dukungan dengan dilengkapi Riwayat hidup (Beliau) yang sudah ditulis dan dikutip.

## C. Penutup

1. Wakil Ketua DPR RI/Korpolkam menyampaikan bahwa Ruhana Kudus yang merupakan tokoh perempuan asal Padang, Sumatera Barat jauh sebelum kemerdekaan telah berjuang memberdayakan perempuan di masanya lewat organisasi Amai Setia dan yang tak kalah penting adalah perjuangan di bidang Pers. Ruhana Kuddus, merupakan wartawan perempuan pertama sekaligus Pemimpin Redaksi pertama di jamam Hindia Belanda lewat koran bernama Soenting Melaju (Sunting Melayu) yang terbit pada tahun 1911 hingga tahun 1921. Semua itu juga pernah ditulis oleh sejarawan dan tokoh Pers Sumbar Hasril Chaniago dan Mustika Z. Sehingga usulan tersebut wajib dipertimbangkan untuk menjadi Pahlawan Nasional pada bulan November mendatang.
2. Wakil Ketua DPR RI/Korpolkam menyampaikan yang perlu dinilai dari kepahlawanannya adalah mereka yang berjuang membangun kesadaran nasional, membangun pergerakan merebut kemerdekaan, punya kontribusi langsung. Kalau pasca kemerdekaan atau tidak terlibat dalam perjuangan kemerdekaan tidak harus menjadi pahlawan nasional, namun bentuk penghargaan lainnya atau dengan kata lain Pahlawan Nasional harus punya ciri-ciri keterlibatan di dalam merebut kemerdekaan, membangun kesadaran nasional, melawan secara fisik, intelektual, diplomasi. Ruhana Kuddus jelas punya *track record* itu semua. Saya tidak tahu kandidat atau tokoh yang dicalonkan lainnya. Jangan sampai yang tidak memiliki *track record* itu malah dijadikan Pahlawan Nasional. Jadi harus benar-benar dikaji semuanya.

Audiensi ditutup pukul 13.40 WIB.

**a.n. Ketua Rapat,  
Sekretaris Rapat**



**Isnu Purwanto, S.I.P., M.M.**  
**NIP. 19620313 198203 1 001**